

## PERSPEKTIF METODE PENELITIAN

---

### A. Konsep Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik ataupun tata cara manusia memecahkan masalah secara ilmiah dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya metode penelitian menjadi pengetahuan tersendiri di bidang ilmu yang diajarkan di perguruan tinggi pada berbagai fakultas berupa matakuliah metodologi penelitian yang secara teknis akan menyesuaikan dengan bidangnya. Secara bahasa kata metodologi berasal dari kata metode (*metodos*) dan *logy* (*logos*). *Metodos* terdiri dari dua kata *metha* (melalui) dan *hodos* (jalan), sedangkan *logy* atau *logos* adalah ilmu. Dengan demikian metodologi dapat diartikan melalui jalan atau cara keilmuan untuk mencari kebenaran.

Pengajaran matakuliah metodologi penelitian diajarkan pada semester lanjut pada setiap fakultas di perguruan tinggi, hal ini dimungkinkan karena mahasiswa telah cukup mempunyai dasar teori-teori yang digunakan sebagai alur logika berfikir sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian mahasiswa belajar cara berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah pada bidang yang ditekuninya. Kemampuan untuk dapat memecahkan masalah secara ilmiah tidak hanya menjadi konsumsi para mahasiswa maupun akademisi di perguruan tinggi, tetapi juga menjadi penting sebagai *instrument* untuk memecahkan masalah bagi para profesional di bidang bisnis, politik, insinyur teknik, pertanian, sosial humaniora, kedokteran dan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian merupakan tindakan-tindakan ilmiah untuk memperoleh data, memperlakukan data, menganalisis dan menarik kesimpulan dengan tujuan untuk memecahkan masalah secara efektif dan efisien (Sugiyono, 2014). Menurut Salam dan Darwis (2009) berfikir ilmiah adalah proses atau aktivitas manusia untuk menemukan /mendapatkan ilmu atau dapat juga dikatakan sebagai suatu proses berfikir untuk sampai pada suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan.

Unsur cara berfikir ilmiah dapat lihat pada sikap peneliti yang kritis, analitis, logis, empiris, objektif dan sistematis.

1. Kritis merupakan sikap peneliti yang sadar/peduli terhadap suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Analitis adalah sikap peneliti adanya keingintahuan lebih mendalam pada sebuah fenomena, sehingga memunculkan pertanyaan yang akan dijawab (mengapa?, bagaimana? dan lain sebagainya).
3. Logis bahwa sebuah kejadian dapat diterima oleh akal sehat manusia.
4. Empiris cara pandang peneliti dalam sebuah kejadian didasarkan pada fakta dan data, sehingga dapat dijangkau oleh indera manusia.
5. Objektif dalam sebuah hasil penelitian terdapat cara pandang yang sama dan dapat diterima oleh orang lain, bukan merupakan hasil yang *tendensius*.
6. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara kralikal, langkah demi langkah yang berurutan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau malah tidak logis

Pada penelitian yang dilakukan akan diperoleh data empiris, yaitu data sesuai dengan fakta (realita). Data ini memiliki beberapa sifat diantaranya valid (absah), reliabel (konsisten) dan objektif. Valid menunjukkan ketepatan dalam arti data yang valid adalah data yang menunjukkan ketepatan mengukur apa yang ingin diukur berasal dari objek yang diteliti. Misalkan selama kurun waktu lima tahun dilaporkan bahwa volume penjualan suatu perusahaan meningkat setiap tahunnya, namun sebuah penelitian mengungkapkan bahwa volume penjualan perusahaan tersebut tidak pernah mengalami kenaikan. Terdapat perbedaan antara laporan dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa data hasil penelitian memiliki derajat kevalidan yang rendah (kurang valid) karena tidak sesuai dengan laporan sesungguhnya.

Data memiliki sifat reliabel (konsistensi), hal ini menunjukkan bahwa untuk waktu yang berbeda data tetap sama seperti waktu sebelumnya. Misalkan PT ABC adalah suatu perusahaan perdagangan mainan anak-anak, pada tahun 2010 volume penjualan PT ABC naik sebesar 10 persen. Dikatakan reliabel atau konsisten bahwa jika penelitian dilakukan pada tahun 2015 ataupun tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan volume penjualan tetap sama, yaitu PT ABC tetap menyatakan pada tahun 2010 volume penjualan naik sebesar 10 persen. Dengan demikian jika penelitian dilakukan pada tahun (waktu) yang berbeda tetap akan menghasilkan data

yang sama, yaitu PT ABC tetap menyatakan bahwa pada tahun 2010 volume penjualan naik sebesar 10 persen.

Selanjutnya data dikatakan objektif berarti ada penilaian yang sama dari setiap orang. Misalkan Rudi dan Budi bekerja dalam satu perusahaan ABC. Pada tahun 2010 perusahaan menaikkan bonus seluruh pegawai sebesar 10 persen. Dikatakan objektif jika penelitian dilakukan terhadap Rudi maka ia menyatakan pada tahun 2010 terjadi kenaikan bonus sebesar 10 persen. Begitupun jika dilakukan penelitian terhadap Budi juga akan menyatakan pada tahun tersebut terjadi kenaikan bonus sebesar 10 persen, hal ini menunjukkan baik Rudi ataupun Budi memiliki jawaban (penilaian) yang sama.

Data valid pasti reliabel, tetapi data reliabel belum tentu valid. Contoh seorang Direktur penjualan PT ABC setiap semester selalu menyatakan bahwa kenaikan penjualan perusahaan telah didorong oleh promosi yang massif. Pada kenyataannya Direktur penjualan tersebut tidak pernah hal tersebut. Ditinjau dari reliabilitasnya pernyataan Direktur penjualan tersebut adalah reliabel (konsisten) yaitu selalu menyatakan hal tersebut, tetapi jika ditinjau secara validitasnya pernyataannya tidak valid karena tidak sesuai dengan kenyataannya. Berbeda halnya jika memang secara kenyataan ia melakukan promosi yang massif, pada setiap semester hal tersebut adalah valid dan reliabel.

Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh seorang peneliti. Pada dasarnya tujuan penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tujuan penemuan berarti penelitian menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti rumus, mesin, bahan kimia, metode dan lain sebagainya. Tujuan pembuktian digunakan untuk memecahkan masalah dari sikap skeptis manusia terhadap teori, informasi atau fenomena, contoh membuktikan apakah betul bauran pemasaran dapat mempengaruhi volume penjualan dan tujuan pengembangan digunakan untuk memperluas atau pemodifikasian teori yang sudah ada sebelumnya, sebagai contoh penambahan variabel baru dalam sebuah teori permintaan.

Selain memiliki tujuan, penelitian yang dilakukan juga memiliki kegunaan antara lain kegunaan untuk memahami, memecahkan masalah dan mengantisipasi. Penelitian digunakan untuk memahami berarti penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan ataupun informasi sehingga menjadi jelas. Contohnya

penelitian tentang penyebab terjadinya penurunan penjualan property pada masa pandemic Covid-19. Penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah penelitian yang digunakan untuk mengatasi ataupun menghilangkan permasalahan yang timbul, contoh penelitian tentang mencari suatu strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan penjualan property di Kota Bogor. Sedangkan penelitian yang digunakan untuk mengantisipasi masalah berarti penelitian yang digunakan untuk mencegah agar permasalahan yang sama tidak terjadi di masa yang akan datang. Contoh penelitian ini adalah penelitian tentang mencari strategi yang tepat agar di masa yang akan datang tidak terjadi penurunan penjualan property di Kota Bogor.

## **B. Jenis-jenis Metode Penelitian**

Pada hakekatnya metode penelitian dapat dibagi menurut beberapa klasifikasi, antara lain:

1. Menurut tujuannya dibedakan menjadi metode penelitian dasar, metode penelitian terapan dan metode penelitian pengembangan. Penelitian dasar umumnya digunakan untuk menemukan maupun mengembangkan suatu teori, sedangkan penelitian terapan digunakan untuk memecahkan permasalahan. Kemudian penelitian pengembangan menjadi penghubung antara penelitian dasar dengan penelitian terapan.
2. Menurut tingkat kealamiahannya dibedakan menjadi metode penelitian eksperimen, survai dan naturalistik. Metode penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh dengan melakukan perlakuan tertentu secara sengaja (buatan). Contoh pengaruh pemberian relaksasi pajak penghasilan terhadap pertumbuhan daya beli masyarakat di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini secara sengaja memberikan pengurangan pajak penghasilan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan daya beli masyarakat. Berbeda halnya dengan penelitian survai, data diperoleh dari tempat yang secara alamiah telah terjadi. Peneliti dapat memperoleh data dengan cara memberikan kuesioner atau wawancara secara terstruktur untuk mengetahui pengaruhnya. Contoh penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai suatu perusahaan. Metode penelitian naturalistik/kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tanpa perlakuan dan data diperoleh dari tempat yang alamiah. Data

diperoleh bukan berdasarkan pandangan peneliti tetapi lebih didasarkan pada pandangan para ahli (sumber data).

3. Menurut tingkat eksplanasinya, metode penelitian dibedakan menjadi metode penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Metode penelitian deskriptif umumnya digunakan untuk menggambarkan ataupun menjelaskan suatu fenomena. Contoh penelitian tentang tingkat motivasi kerja pegawai suatu perusahaan. Kemudian penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan, sebagai contoh perbandingan motivasi kerja antara pegawai tetap dengan pegawai honorer dalam suatu perusahaan. Sedangkan metode penelitian asosiatif dibagi menjadi asosiatif korelasional, asosiatif kausal dan asosiatif resiprokal. Asosiatif korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel, contoh hubungan antara sistem penggajian dengan motivasi kerja pegawai. Asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Contoh penelitian tentang pengaruh pemberian motivasi terhadap kinerja pegawai. Sedangkan asosiatif resiprokal digunakan untuk menjelaskan saling berpengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya, contoh penelitian tentang pengaruh harga terhadap permintaan suatu produk dan sebaliknya permintaan produk juga berpengaruh terhadap harga produk tersebut.
4. Menurut data yang digunakan dibedakan menjadi metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif umumnya menggunakan data berupa angka-angka, analisis menggunakan statistik dan melakukan pengujian hipotesis. Sedangkan metode penelitian kualitatif data tidak berupa angka-angka tetapi berupa hanya berupa teori-teori dan analisis menggunakan studi kasus antara teori dengan kondisi sesungguhnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan metode kualitatif dapat juga dikuantitatifkan.

### **C. Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**

Metode kuantitatif sering dikatakan sebagai metode *positivisme* dibandingkan dengan metode kualitatif metode ini lebih lama berkembang. Selain itu metode kuantitatif lebih banyak/umum digunakan dibandingkan dengan metode kualitatif, sehingga metode kuantitatif dijadikan tradisi dalam penelitian. Oleh karena itu sebaliknya, metode kualitatif seringkali dikatakan sebagai metode baru berkembang karena penggunaannya tidak begitu umum seperti metode kuantitatif. Selain itu

metode kuantitatif juga dapat disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena proses penelitian dalam metode telah memenuhi unsur-unsur keilmiahan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Berbeda halnya dengan metode kualitatif yang sering disebut dengan metode *paradigmatic* karena proses penelitiannya lebih mendekati keadaan empiris lokasi penelitian dilapangan. Disebut sebagai metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berbentuk angka-angka digunakan untuk menemukan ataupun mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan metode kualitatif dikatakan sebagai metode interpretif karena metode ini hanya menginterpretasikan atau menjelaskan data yang diperoleh di lapangan.

#### **D. Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**

Untuk mengetahui perbedaan antara metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif dapat ditinjau dari beberapa sudut, yaitu:

1. Perbedaan dalam pandangan dasar (aksioma) dapat ditinjau dari perbedaan tentang:
  - a. Realitas. Metode kuantitatif umumnya hanya menggunakan beberapa variabel saja, karena metode dalam prosesnya menggunakan cara-cara ilmiah sehingga penentuan variabel hanya yang dapat diamati dari suatu objek. Berbeda halnya dengan metode kualitatif yang lebih memandang kedinamisan suatu objek, sehingga penelitian dapat menggunakan bermacam-macam aspek. Contoh dalam penelitian tentang kualitas suatu produk, dalam metode kuantitatif hanya akan meneliti tentang bentuk, rasa, disain, kemasan, warna yang terlihat oleh produk tersebut. Tetapi dalam metode kualitatif dapat diteliti lebih luasnya, yaitu tentang proses produksinya, sumber daya yang digunakan, budaya kerja perusahaan sampai dengan kepuasan konsumen dari produk tersebut. Jadi dalam metode kuantitatif hanya melihat kualitas produk berdasarkan yang teramati saja, namun metode kualitatif dapat melihat seluruh aspek termasuk hal-hal yang menentukan kualitas produk sampai dengan kinerja dari produk tersebut.
  - b. Hubungan peneliti dengan yang diteliti. dalam metode kuantitatif antara peneliti dengan yang diteliti hubungannya bersifat independen (saling bebas), karena dalam proses pengumpulan datanya menggunakan kuesioner sehingga

antara peneliti dengan yang diteliti tidak harus saling mengenal/berinteraksi. Berbeda halnya dengan metode kualitatif yang pengumpulan data umumnya menggunakan wawancara secara terbuka sehingga antara peneliti dengan yang diteliti harus saling berinteraksi agar diperoleh data yang akurat.

- c. Hubungan antar variabel. Metode penelitian kuantitatif umumnya bersifat asosiatif kausal, yaitu sebab akibat. Contoh pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas suatu produk. Dalam metode ini kualitas bahan baku sebagai variabel bebas (independen) sedangkan kualitas produk sebagai variabel terikat (dependen). Dalam arti semakin baik kualitas bahan baku menyebabkan semakin baik pula kualitas produk. Namun dalam metode kualitatif hubungan variabel lebih bersifat resiprokal (interaktif), seperti contoh di atas memang semakin baik kualitas bahan baku menyebabkan semakin baik kualitas suatu produk, tetapi bisa juga sebaliknya kualitas produk yang semakin baik akan menuntut penggunaan bahan baku yang semakin berkualitas pula. Oleh karena itu dalam metode kualitatif sulit untuk membedakan variabel bebas dan variabel terikat.
  - d. Kemungkinan generalisasi. Metode kuantitatif analisis data dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari sampel yang diambil dari sebagian populasi. Kemudian hasil analisis dilakukan generalisasi sehingga dapat menjelaskan populasi tersebut (deduktif), sehingga hasil penelitian disuatu tempat belum tentu dapat diterapkan di tempat lain. Berbeda dengan metode kualitatif yang tidak melakukan generalisasi tetapi lebih ditekankan kepada pemberian informasi yang mendalam dari suatu objek (induktif). Hasil penelitian kualitatif relatif dapat diterapkan di tempat lain dibandingkan metode kuantitatif karena lebih bersifat transfer informasi.
2. Perbedaan dalam proses penelitian. Dari sisi proses penelitian, metode kuantitatif bersifat linear, yaitu jelas dilakukan berdasarkan langkah-langkah tertentu yang ketat. Dalam metode penelitian kuantitatif umumnya sudah diketahui permasalahan yang diperoleh dari penelitian/studi pendahuluan yang dikuatkan oleh teori-teori yang diperoleh peneliti sebagai bahan referensi. Untuk memfokuskan penelitian, permasalahan dirumuskan dalam bentuk yang lebih spesifik. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menjawab permasalahan sementara (hipotesis). Kemudian dari hipotesis tersebut dilakukan pengujian didasarkan pada metode penelitian yang digunakan. Untuk

keperluan analisis pengumpulan data didasarkan pada populasi yang digunakan. Dari populasi ini selanjutnya diambil beberapa sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi tersebut. Langkah terakhir adalah memberikan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan inilah yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

Metode penelitian kualitatif bersifat sirkuler (berulang-ulang). Pada tahap awal umumnya belum diketahui permasalahan dengan jelas. Oleh sebab itu pada metode ini permasalahan diperoleh setelah melakukan observasi pada objek yang akan diteliti. Dalam metode kualitatif langkah ini disebut dengan orientasi. Pada tahap ini peneliti dalam mendeskripsikan setiap permasalahan yang ada, untuk selanjutnya dilakukan langkah reduksi yaitu mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan tersebut. Data yang diperoleh tidak seluruhnya digunakan tetapi dilakukan seleksi untuk yaitu dipilih atau diambil hanya data yang penting dan terkait langsung saja dengan permasalahan.

Tahapan ketiga ini dikategorikan sebagai tahapan seleksi. Dalam langkah ini pula dilakukan analisis data yang hasilnya tidak hanya mendeskripsikan permasalahan berdasarkan data/informasi yang diperoleh saja tetapi juga menghasilkan informasi-informasi lain yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sekaligus dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Dalam tahap analisis data ini peneliti akan memasuki (observasi) di lokasi penelitian untuk memperoleh jawaban dari objek yang diteliti. Kemudian hasil jawabannya akan dibandingkan dengan data yang sebelumnya telah diperoleh, apakah telah sesuai atau belum. Jika sudah sesuai barulah dibuat langkah yang terakhir yaitu kesimpulan. Namun untuk lebih meyakinkan lagi apakah analisis yang dibuat sudah akurat atau belum, maka peneliti akan observasi kembali dengan memberikan pertanyaan yang sama pada objek yang diteliti. Oleh sebab itu di sini terlihat jelas bahwa metode kualitatif memang dilakukan secara sirkuler (berulang-ulang).